

Peran Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Sembilun Dalam Melatih Kerjasama Anak Dengan Teman Sebaya Kelompok B2 di Paud Kosgoro Koba Bangka Tengah

Kurnia Ade Putri¹, Hartatiana², Fahmi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: putriadekurnia@gmail.com¹, hartatiana_uin@radenfatah.ac.id², fahmi_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan peran kegiatan bermain permainan sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba, (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bermain permainan sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian anak kelas kelompok B2 PAUD Kosgoro Koba dan informan penelitian ini yakni guru wali kelas dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara serta dokumentasi sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi serta menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman. Hasil penelitian yang beroleh yakni: 1). Peran dari permainan tradisional sembilun, kerjasama anak akan terlatih melalui dorongan, stimulasi serta menjadi wadah untuk memfasilitasi perkembangan kerjasama anak dengan teman sebaya sehingga unsur-unsur kerjasama seperti interaksi, komunikasi, tanggung jawab serta ketergantungan positif akan terbentuk. 2) faktor pendukung pelaksanaan kegiatan bermain permainan sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba adalah antusiasme anak, kematangan, dedikasi serta ketelatenan guru. Sedangkan, faktor penghambat yang peneliti temukan ialah: perbedaan jenis kelamin, konsentrasi anak yang berubah-ubah, waktu pelaksanaan yang kurang, serta kondisi lapangan yang kurang mendukung untuk kegiatan bermain permainan tradisional sembilun.

Kata Kunci : *Permainan Tradisional Sembilun, kerjasama.*

Abstract

This study aims to (1) describe the role of playing the Sembilun game in training children's cooperation with peers in group B2 at PAUD Kosgoro Koba, (2) to describe the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the Sembilun game playing activity in training children's cooperation with peers. group B2 at PAUD Kosgoro Koba. This research is a descriptive qualitative study with the research subjects being class B2 PAUD Kosgoro Koba students and the informants of this research are homeroom teachers and principals. The data collection technique consists of observation, interviews and documentation, while testing the validity of the data is carried out with triangulation techniques and using data analysis techniques according to Miles & Huberman. The research results obtained are: 1). The role of the traditional game sembilun, the cooperation of trained children through encouragement, stimulation and as a forum to facilitate the development of children's cooperation with peers so that elements of cooperation such as interaction, communication, responsibility and positive dependence will be formed. 2) the supporting factors for implementing the activities of playing the nine games in training children's cooperation with peers in group B2 at PAUD Kosgoro Koba are children's enthusiasm, maturity, dedication and teacher patience. Meanwhile, the inhibiting factors that researchers found were: gender differences, children's concentration change, lack of implementation time, and unfavorable field conditions for playing the traditional game of Sembilun.

Keywords : Sembilun Traditional Game, cooperation.

PENDAHULUAN

Permainan tradisional dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli yang disesuaikan dengan budaya daerah setempat. Salah satunya daerah Bangka Belitung yang memiliki jenis permainan tradisional yang masyarakat setempat menyebutnya permainan sembilun. Permainan ini serupa dengan permainan gobak sodor yang dimana permainan ini dimainkan oleh kelompok, berjumlah 5 orang yang wajib melewati hadangan dari 5 orang partisipan yang lain. Arena sembilun terbuat dengan kotak-kotak serta luas dekat 2x2 meter sebanyak 8 kotak yang dibatasi oleh tali rafia ataupun garis. Melalui permainan tradisional ini dapat menjadi sarana anak guna melatih kerja sama dengan teman sebaya.

Permainan ini memiliki keunggulan serta bagus untuk diperkenalkan pada anak usia dini diantaranya memberikan pembelajaran tentang bersikap adil, saling menghargai, mengajarkan kerja sama serta saling membantu satusama lain selain itu, saat anak melakukan permainan tersebut anak akan terstimulasi untuk bekerjasama dengan teman sebaya dalam membentuk atau membangun strategi permainan secara bersama-sama atau berkelompok. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021 pada anak di kelompok B2 PAUD Kosgoro Koba. Lembaga tersebut berlokasi di Jalan POS Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembelajaran di PAUD Kosgoro Koba menggunakan model sentra. Pada kelompok B2 yakni anak usia (5-6 tahun) terdapat 10 orang siswa yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Berdasarkan hasil dari observasi awal pada lokasi tersebut ditemukan bahwa masih ada anak yang belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Seperti, terdapat anak yang belum mau meminjamkan alat tulis, berbagi makanan serta tidak menaati peraturan didalam kelas. Namun, terdapat juga anak yang sudah mampu berinteraksi dengan baik seperti selalu menolong teman sebayanya serta memiliki banyak teman. Menurut Informasi awal dari 10 anak di kelas hanya 5 anak yang mampu berinteraksi serta menjalin kerjasama yang baik dengan teman sebayanya. Maka, simpulan sementara bahwa kurangnya adanya kepedulian di kelompok B2 untuk bekerjasama antar anak dengan teman sebayanya. Sedangkan, berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014 pada Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun khususnya pada sikap kerjasama anak yang terdapat pada aspek perilaku prososial diantaranya: bermain dengan teman sebaya, bekerjasama, bersikap kooperatif dengan teman. Oleh sebab itu, agar pembelajaran pada kelompok B2 dapat berjalan optimal serta menumbuhkan karakter kerjasama antar siswa maka perlu adanya inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Kosgoro Koba. Upaya yang dilakukan pihak PAUD Kosgoro Koba dalam mengkondusifkan belajar dan mengajar dengan menerapkan sistem belajar sambil bermain. Oleh sebab itu, pihak sekolah menambahkan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari jum'at sebagai bentuk inovasi agar perkembangan peserta didik berkembang secara optimal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PAUD Kosgoro koba yakni permainan tradisional sembilun. Permainan tradisional sembilun diharapkan dapat melatih kerjasama antar anak di kelompok B2 PAUD Kosgoro Koba. Hal ini, disebabkan secara tidak langsung anak akan bekerjasama dalam kelompok yang dimana anak akan saling berkomunikasi untuk menentukan strategi agar bisa memenangkan permainan.

Dengan demikian, permainan tradisional sembilun dapat menjadi alternatif untuk melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba. Hal ini, didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari,dkk yakni dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan bermain permainan tradisional gobak sodor secara optimal dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik meneliti sejauh mana kegiatan bermain permainan tradisional sembilun berperan dalam melatih kerjasama anak kelompok B2 dengan teman sebayanya sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada penelitian ini, peneliti menuangkan ketertarikan tema penelitian tersebut dengan judul: "Peran Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Sembilun dalam Melatih Kerjasama Anak dengan Teman Sebaya Kelompok B2 Di Paud Kosgoro Koba Bangka Tengah."

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Mantra dalam Sandu Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam memperoleh data pada penelitian ini, peneliti mengutamakan mendeskripsikan secara analisis peristiwa mengenai

bagaimana peran permainan tradisional sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan bermain permainan tradisional sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok.

Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan informan kunci dan informan pendukung. Maka, orang yang menjadi informan penelitian harus diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang sedang diteliti, dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan yang baik pengetahuan serta memiliki keterlibatan merencanakan permasalahan yang diteliti dan tidak diragukan lagi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan kunci kepada guru Wali Kelas kelompok B2 PAUD Kosgoro Koba, karena melihat guru wali kelas memiliki keterlibatan yang kuat terhadap perkembangan anak terutama pada perkembangan kerjasama kelas kelompok B2 melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan bermain permainan tradisional sembilun. Sedangkan, untuk informan pendukung peneliti menetapkan kepada kepala sekolah PAUD Kosgoro Koba.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif, yang dimana data yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan kegiatan bermain permainan tradisional sembilun dalam melatih kerjasama pada siswa kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba.

2. Sumber Data

Adapun pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data yakni :

a. Data Primer

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dilapangan, data primer memiliki keunggulan yaitu belum diubah oleh manusia sehingga validitasnya lebih besar dari data skunder. Data primer dapat berubah opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian sesuai yang ada dilapangan. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari guru wali kelompok B2 dan kepala sekolah PAUD Kosgoro Koba, yang merupakan informan dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas berkaitan dengan lokasi kasus yang diteliti, mulai dari data tentang gambaran umum PAUD Kosgoro Koba, visi dan misi sekolah, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti melalui metode dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah cara guna mendapatkan sebuah data guna kepentingan sebuah penelitian dengan menggunakan alat ukur yang sudah ditetapkan sesuai standar yang berlaku. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan caramengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dimana pada nyatanya untuk mengetahui secara langsung dilokasi penelitian dengan melukiskan melalui kata-kata secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati kemudian mencatatnya dengan keadaan yang wajar dan sebenar-benarnya tanpa usaha mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasi dan kemudian mengelolanya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah dan valid. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, yang dimana observasi non partisipan adalah kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan berkedudukan sebagai pengamat yang tidak ikut terjun langsung ke lapangan. Disini peneliti hanya akan mengamati semua yang ada dilapangan, tanpa ada ikut campur dalam setiap kegiatan yang ada dan hanya berperan sebagai penonton saja.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data, wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu dengan orang yang berkenaan dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru wali kelas kelompok B2 dan kepala sekolah PAUD Kosgoro Koba sebagai sumber informasi data untuk hasil penelitian ini. Dalam hal ini wawancara dapat disimpulkan sebagai proses mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertemuan secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto yang mengemukakan pendapat bahwa teknik dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, koran, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto kegiatan permainan dan catatan lapangan anak. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Bentuk dokumentasi dapat berupa foto kegiatan wawancara dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data di lapangan Miles dan Huberman, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah semua pengumpulan data pada periode tertentu merujuk pada pendapat Miles dan Huberman "Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mudah jatuh". Dalam analisis model data peneliti melakukan kegiatan analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan data yang akan diperoleh begitu banyak dan bervariasi maka untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan melakukan pencatatan secara rinci dan lebih teliti. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data "kasar" yang muncul melalui dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kemudian akan dilakukan penyederhanaan yang disusun secara sistematis, dalam reduksi data yang hanya banyak menggunakan data yang berkenaan dengan masalah penelitian saja kemudian dijabarkan hasil temuan penting dan maknanya. Untuk data-data yang tidak digunakan akan dibuang, dari sinilah bahwa, reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, menajamkan, dan membuang data yang tidak penting sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya penyajian data akan dilakukan setelah reduksi data selesai, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dalam bentuk narasi secara sistematis yang didalamnya memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan. Hal ini, menjadikan penyajian data sebagai proses penyusunan informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terpenting dalam kegiatan analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika sebaliknya ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya untuk mengarah pada kesimpulan akhir tentunya berdasarkan dari analisis data, baik yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Semua ini didapatkan berdasarkan pelaksanaan kegiatan lapangan, dan ketika data yang dibutuhkan sudah cukup dan benar-benar lengkap maka akan ditarik kesimpulan akhir.

Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Maka, dalam penelitian kualitatif ini perlu diadakan uji keabsahan data agar data yang diperoleh di lapangan mendapatkan keabsahan, sekaligus menjadi jalan pembuktian, apakah penelitian yang telah dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi menjadi jalan peneliti melakukan pengecekan atau sebagai perbandingan melalui waktu dan alat yang berbeda terhadap data awal dalam penelitian kualitatif agar peneliti dapat menarik kesimpulan dengan tepat dan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga kebenaran peneliti dapat diterima. Selain itu triangulasi juga adalah cara yang paling umum dalam melakukan validasi data dalam penelitian kualitatif. Hal ini, yang menjadikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana, triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. dengan menggunakan beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

Dengan cara tersebut, peneliti mengharapkan akan memperoleh data-data yang terbukti keabsahannya dan menjadi titik tolak hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional sembilun diterapkan untuk anak kelas kelompok B2 dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di PAUD Kosgoro Koba yaitu satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan permainan tradisional masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional sembilun di paud kosgoro secara sistematis yang terdiri dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti, serta penutup. Bentuk inovasi pendidik yang ada di paud kosgoro koba dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya yakni dengan memberikan kegiatan bermain permainan tradisional sembilun. Kegiatan permainan tradisional ini termasuk dalam salah satu program ekstrakurikuler yang ada di paud kosgoro koba. Permainan tradisional sembilun merupakan sebutan nama lain dari permainan gobak sodor bagi masyarakat bangka belitung.

Permainan sembilun ini dapat mengajarkan anak tentang berbagai macam hal salah satunya kerjasama. Anak-anak melakukan kegiatan bermain permainan tradisional sembilun di taman dekat sekolah. Anak-anak di arahkan menuju taman yang sebelumnya guru sudah menyiapkan arena bermain sembilun dengan membuat kotak sebanyak 10 kotak dengan dibatasi tali rafia.

kemudian anak-anak berbaris untuk penentuan anggota regu anak melakukan hompmpa terlebih dahulu. Guru wali kelas mengelompokkan menjadi 2 regu. Sebelum memulai permainan ketua kelompok satu dan ketua kelompok dua melakukan suit untuk menentukan siapa yang akan menjadi kelompok jaga dan penyerang dalam hal ini penentuan ketua kelompok ditentukan sesuai urutan giliran yang sudah disepakati sebelumnya. Pada permainan sembilun, aturan bermain permainan ini tim/ regu bertahan hanya bisa bergerak mengikuti garis yang sudah dibuat sedangkan tim/regu menyerang bisa bergerak bebas menebus pertahanan lawan tanpa keluar dari garis samping. Dari hasil pengamatan di lapangan proses kegiatan bermain permainan tradisional sembilun tidak terdapat halangan yang berarti, anak-anak cukup mahir dalam memainkan permainan tersebut, walaupun masih terdapat anak yang masih kaku dan kurang paham dengan jalannya permainan. Namun, anak-anak yang sudah tau cara memainkan permainan ini berusaha membantu teman kelompoknya dengan memberikan semangat dan memberikan arahan jalan permainannya. Seiring berjalannya permainan guru wali kelas selalu memberi arahan terhadap anak yang melanggar aturan dalam permainan, dan juga selalu memberi motivasi serta mengingatkan anak-anak yang belum mau mengikuti kegiatan bermain permainan tradisional sembilun. Tidak hanya itu, guru wali kelas juga melakukan pengamatan langsung sebagai bentuk evaluasi untuk melihat perkembangan peserta didik. Setelah gantian menjadi regu jaga dan regu penyerang, kurang lebih 30 menit berlalu, guru wali kelas memberi arahan untuk mengakhiri permainan.

Penilaian terhadap kegiatan permainan tradisional dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya di PAUD Kosgoro Koba masuk dalam penilaian yang dilakukan oleh wali kelas yaitu catatan anekdot atau *anecdote record*. Hasil dari catatan tersebut akan disampaikan kepada wali murid dalam bentuk buku penghubung. Hal ini, dilakukan agar wali murid mengetahui setiap perkembangan dari anaknya selama mengikuti ekstrakurikuler di PAUD Kosgoro Koba.

Permainan tradisional sembilun memiliki peran penting dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya. Hal ini, disebabkan karena dalam permainan tersebut memiliki unsur-unsur kerjasama, diantaranya :

1. Interaksi

Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan berkelompok dalam proses permainan ini anggota pemain saling berinteraksi satu sama lain termasuk pada anak usia dini yang memainkannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, pada kegiatan bermain permainan tradisional sembilun anak kelas kelompok B2 PAUD Kosgoro Koba saat memulai permainan ditemukan bahwa anak sudah menunjukkan interaksi yang cukup baik yaitu anak menyesuaikan diri dapat bergabung dalam kelompok baru yang dibentuk serta terlibat aktif dalam kelompok. Hal ini, ditemukan pada tahap awal memulai permainan yakni tahap proses pembagian kelompok menjadi 2 tim (tim penyerang dan tim bertahan), pada proses ini anak di instruksikan oleh ibu guru untuk berhitung 1 dan 2 kemudian, hasil dari berhitung tersebut membentuk tim yang berdasarkan angka yang disebutkan sehingga anak tidak dapat memilih kelompok yang diinginkan.

2. Komunikasi

Pada permainan tradisional sembilun komunikasi merupakan salah komponen penting yang digunakan dalam permainan tersebut. Permainan ini dapat mendorong anak untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti ditemukan bahwa dari kegiatan bermain permainan tradisional sembilun bentuk komunikasi yang dihasilkan dilihat dari bagaimana anak berdiskusi mengatur strategi untuk memenangkan permainan. Pada saat permainan berlangsung dorongan anak untuk berkomunikasi diawali saat pemimpin kelompok penyerang mengarahkan teman-teman dalam kelompoknya untuk bisa melewati wilayah lawan dan untuk kelompok yang bertahan pemimpin kelompok memberikan arahan agar dapat mempertahankan wilayahnya dengan bantuan arahan dari guru. Selain itu, anak-anak terlihat saling motivasi temannya yang sedang beraksi dalam permainan tersebut berupa teriakan semangat dengan menyebutkan nama temannya yang sedang bermain.

3. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada anak kelas kelompok B2 PAUD Kosgoro Koba permainan tradisional sembilun dapat membangun rasa tanggung jawab. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni anak kelas kelompok B2 mengikuti kegiatan bermain permainan sembilun dengan baik sampai selesai. pada saat bermain anak didorong untuk bertanggung jawab pada kelompok masing-masing seperti pada kelompok bertahan anak berusaha mempertahankan wilayahnya agar tidak dilalui kelompok penyerang, sedangkan pada kelompok penyerang ditemukan anak yang berusaha melewati wilayah kelompok yang bertahan dan berusaha agar tidak tersentuh oleh lawan. Kemudian, saat permainan berakhir anak diarahkan untuk membereskan alat yang digunakan dalam permainan. Dari hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa anak sangat bersemangat membereskan alat permainan yakni saat mencabut paku dan mengumpulkannya diwadiah dan menggulung tali rapia.

4. Ketergantungan Positif

Saling ketergantungan secara positif yang ada dalam kegiatan bermain permainan tradisional sembilun merupakan dorongan perasaan untuk saling membantu dalam aktivitas tersebut, dengan kata lain didalam kerjasama terdapat perasaan saling bergantung satu sama lain yang bertujuan untuk memenangkan permainan.

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain permainan tradisional sembilun memiliki unsur ketergantungan positif. Hal ini, disebabkan permainan tradisional sembilun merupakan permainan yang dimainkan berkelompok, perasaan saling bergantung akan terjadi apabila salah satu anggota kelompok ada yang kurang mahir

dalam bermain permainan tersebut. Anak yang kurang mahir akan memiliki dorongan untuk bergantung pada temannya yang mahir dalam bermain permainan tersebut. Dari adanya perasaan ketergantungan positif pada kegiatan bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Kegiatan bermain permainan tradisional sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan permainan tradisional sembilun pada anak kelas kelompok B2 di PAUD kosgoro Koba sudah berjalan baik. Permainan tradisional sembilun ini memiliki unsur-unsur yang melandasi terbentuknya kerjasama diantaranya interaksi, komunikasi, tanggung jawab serta ketergantungan positif. Sehingga dapat diterapkan untuk melatih kerjasama anak dengan teman sebaya, peran permainan tradisional sembilun akan memberikan dorongan, stimulasi serta menjadi sarana untuk memfasilitasi pembentukan kerjasama anak dengan teman sebaya pada anak kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba.
2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba antara lain : antusiasme anak yang tinggi ketika bermain permainan sembilun, kematangan aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional anak, dedikasi serta ketelatenan guru sebagai pendidik dalam membimbing dan menstimulasi anak didik menjadi faktor utama yang mendukung pelaksanaan kegiatan permainan serta alat yang mudah didapat mempermudah penerapan permainan. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional sembilun dalam melatih kerjasama anak dengan teman sebaya kelompok B2 di PAUD Kosgoro Koba antara lain : perbedaan kekuatan otot antara anak laki-laki dan perempuan, konsentrasi anak yang berubah-ubah, waktu pelaksanaan yang kurang, serta kondisi lapangan yang kurang mendukung untuk kegiatan bermain permainan tradisional sembilun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2014). *Bimbingan dan Konseling*, Palembang: Noerfikri Offset.
- Achroni, K. (2017). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, Jogjakarta: Javalitera.
- AdeAish, dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, *Tarbiyah al-Aulad* Volume 04 Nomer 02.74-75. <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/455>.
- Agustini, F. 2020. Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (4)(2), 115. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24513>
- Akhmad, S. 2018. Penerapan Metode Permainan Tradisional Bagasing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Penjaskes di SDN 3 Petuk Katimpun, *Jurnal Meretas*, 5(1), 117-120 <http://dx.doi.org/oai:jurnal.upgriplk.ac.id:article/70>
- Al Ningsih, Y. R. (2021). MANFAAT PERMAINAN TRADISIONAL BOLABEKELTERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30870/jppppaud.v8i1.11570>
- Dadan suryana. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Dwi Sunar. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain*, Yogyakarta: Diva Press.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : kencana.
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1-7 <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>
- Hidayat, D. (2013). Permainan tradisional dan kearifan lokal kampung dukuh Garut Selatan Jawa Barat. *Academica*, 5(2). <https://doi.org/oai:ojs.pkp.sfu.ca:article/2244>
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23–37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v10i1.84>
- Hurlock, E. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung. Refika Aditama.
- Hadaina, N., & Astawan, I. G. (2021). Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 8-12. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.31116>
- Hanifa, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1429-1433. <https://orcid.org/0000-0001-8590-9341>
- Johnson, David W dkk. 2010. *Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama)*. (Terj. Ellen Gunawan dan

- Imam Nurmawan).Bandung: Nusamedia.
- Johson. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*.Jakarta : Prenademia Group .
- Khanifatul,K.2020.*Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle DalamMeningkatkan Kerjasama Kelompok Di Ra Miftahul Huda 1 Turirejo Demak*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Khasanah, F. U. (2017). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Team Games Tournament di Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Guru PAUD S-1, 6(4),357-364*.
<https://journal.student.uny.ac.id/>
- Khdijah.2017. *pendidikan prasekolah*, Medan: perdana publishing.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas, 2(1), 47*.
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- LUKIDAH, LUKIDAH, and Aryati Prasetyarini. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Bentengan Pada Anak Kelompok A TK Indriyasana 5 Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Mamik. 2015 .*Metode Kualitatif*, Sidoarjo : Zifatama.
- Muh. Fitrah. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Mulyono.2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa IG TK I*,Yogyakarta.
- Mundir. 2014.*Statistik Pendidikan: pengantar analisis data untuk penuliskripsi dan tesis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nisatul,K.F.2020.*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Lamongan*. Skripsi FITK UIN Sunan Ampel, Surabaya. hal 15
- NURHASANAH, N. (2019). Pengembangan Sarana Kegiatan Dan Sumber Belajar Di Taman Kanak-Kanak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(1)*, 46-61.<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.175>
- Safitri, R. P., Romadonika, F., Istiana, D., Hidayati, B. N., Hayun, R. A., &Rusiana, H. P. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Sasak Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah Di Paud Pemda Lombok Barat. *JURNAL ANTARA KEPERAWATAN, 5(3)*.
<https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v5i3.776>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 19 pasal 1 Tahun 2017
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada permainantradisional kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 5(2)*, 1-12.
<https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11405>
- Pupung Puspa Andini, Anik Lestarinigrum. 2018. *Bermain dan Permainan AnakUsia Dini*, Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara.
- Dwiani, R., & Rusmaladewi, S. O. B. PENGARUH PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP KERJASAMA ANAK KELOMPOK B TK INTAN SARI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2019/2020.
<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/download/3322/2652>
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta. Safrudin. 2018.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usiadini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 13(2)* <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v13i2.590>
- Santoso. 2017..*Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara. Santroc.2012.*Life Span Development: Perkembangan Masa Depan*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra.dkk. 2012. *Bimbingan dan Konseling*.Jakarta : PrenadameidaGroup.
- Slamet,S. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :DepartemenPendidikan Nasional.
- Slavin. 2018.*Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*.Jakarta : PT.Indeks.
- Sudarna . 2014 .*Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*.Yogyakarta :Genius Publisher.
- Sugianto. 2016.*Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: DepdikbudDirjen Dikti.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung: Alfa Beta.
- Suryana,D. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta:Kencana.
- Syamsurandi,Delfi.2019.*Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Cerita Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Nurul Haq Sasak*.
Jurnal UniversitasNegri Padang, Volume 01 Nomor 02.
<http://inovtech.ppj.unp.ac.id>
- Yesi Wulandari. 2019. *Kegiatan Bermain Bentengan Dalam Melatih Kerja Sama Anak Dalam Melatih Kerja Sama Anak Dengan Teman Sebaya TK Sakura Kids Palembang*.Skripsi FITK Universitas PGRI, Palembang.
- Yudha,dkk.2017. *Buku Ajar Pendidikan perkembangan Motorik Anak UsiaDini*.
Ponorogo : Uwais Inspirasi indonesia.
- Yudiwinata, H. P.(2014).Permainan tradisional dalam budaya dan perkembangan anak. *Paradigma, 2(3)*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>
- Yusuf,S.2011.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: RemajaRosdakarya.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *JurnalThufula, 3(3)*, 130–131.
[https://doi.org/10.25289/ge.2015.vol3\(3\).3311](https://doi.org/10.25289/ge.2015.vol3(3).3311)
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan karakter(untukPaud dan Sekolah)* Depok : PT RajaGrafindo Persada.